

Sosialisasi Isi Kotak P3K dengan Media Kartu Pintar untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah MTS di Desa Coppo Tompong, Kabupaten Pangkep

Nurzakiah^{*1}, Annisa Dwi Saputri², Nurul Kalbi³, Annisa Patricia Rahmat⁴, Fakhitah Abu Bakar⁵, Muh. Fadly Mulya Ananda⁶, Siti Nur Asizah⁷, Dina Fadillah Syahrani⁸, Andi Alya Rahmadani⁹, Dinda Ayu Neng Putri¹⁰, Anjelika Pali¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

*E-mail: nurzakiah@unhas.ac.id¹, annisadwisaputri853@gmail.com²

Received: 09.10.2024	Revised: 24.10.2024	Accepted: 15.11.2024	Available online: 30.11.2024
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *The ability to provide first aid in emergencies is crucial, especially for school-aged children. A critical first step before learning P3K actions is understanding the contents of the first aid kit, the function of each item, and the correct procedures for using them. This study aims to enhance the knowledge of students at MTS DDI Galla Raya in Desa Coppo Tompong regarding the contents of the first aid kit. The socialization was conducted using a play-based learning method with smart cards to engage students in understanding the material. The research sample consisted of 31 eighth-grade students. The results showed an average pre-test score of 6.5, which increased to 7.2 in the post-test, with a p-value of 0.001. A total of 19 students (61.3%) demonstrated an increase in knowledge after the socialization. In conclusion, the socialization regarding the contents of the first aid kit using smart cards proved effective in improving the knowledge of eighth-grade students at MTS DDI Galla Raya.*

Keywords: *Socialization, First Aid kit, School Age Children, MTS DDI Galla Raya*

Abstrak: Kemampuan memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sangat penting, terutama bagi anak usia sekolah. Langkah awal yang krusial sebelum mempelajari tindakan P3K adalah memahami isi kotak P3K, fungsi setiap alat, serta prosedur penggunaannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di MTS DDI Galla Raya Desa Coppo Tompong mengenai isi kotak P3K. Sosialisasi dilakukan dengan metode bermain sambil belajar menggunakan media kartu pintar untuk menarik minat siswa dalam memahami materi. Sampel penelitian terdiri dari 31 siswa kelas VIII. Hasil menunjukkan rata-rata nilai pre-test sebesar 6,5, yang meningkat menjadi 7,2 pada post-test dengan p-value 0,001. Sebanyak 19 siswa (61,3%) mengalami peningkatan pengetahuan setelah sosialisasi. Kesimpulannya, sosialisasi tentang isi kotak P3K menggunakan media kartu pintar terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII MTS DDI Galla Raya.

Kata kunci: Sosialisasi, Kotak P3K, Anak Usia Sekolah, MTS DDI Galla Raya

1. PENDAHULUAN

Kesehatan adalah suatu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-undang Nomor 36 tahun 2009). Kesehatan anak adalah prioritas utama, karena setiap anak berhak mendapatkan layanan kesehatan serta jaminan sosial yang sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, sosial dan spiritual mereka (Rosuliana et al., 2023).

Sekolah adalah tempat di mana anak-anak memperoleh pembelajaran dan bimbingan yang mempengaruhi perkembangan mereka. Namun, dalam menjalani aktivitas di sekolah, anak-anak kadang mengalami kecelakaan yang mengakibatkan luka atau cedera. Anak usia sekolah mulai dari tingkat SD hingga SMA cenderung banyak menghabiskan waktu mereka di sekolah, mulai dari berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama di ruang kelas, bermain, berjalan-jalan, berolahraga serta melakukan berbagai kegiatan akademik maupun non akademik lainnya. Seluruh aktivitas interaksi sosial pada anak tersebut menyebabkan anak berisiko untuk mengalami kecelakaan termasuk luka-luka dan cedera (Lubis et al., 2015).

Cedera pada anak telah menjadi masalah kesehatan umum yang terus meningkat dan membutuhkan perhatian serius. World Health Organization (WHO) mencatat kematian anak di

bawah 18 tahun akibat cedera mencapai 950.000 kematian setiap tahunnya. Hampir 90% dari kematian ini disebabkan oleh cedera yang tidak disengaja. Sekitar 230.000 kematian terjadi pada anak usia 5-14 tahun. Setiap tahun, puluhan juta anak membutuhkan perawatan akibat cedera non-fatal, dan banyak di antaranya mengalami cacat seumur hidup. Setengah dari semua kematian akibat cedera yang tidak disengaja disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas dan tenggelam (Lukita et al., 2021).

Di Indonesia sendiri, tercatat prevalensi cedera pada anak tahun 2018 sebesar 9,2%, dimana angka ini meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 8,2% dan tahun 2007 yaitu sebesar 7,5%. Cedera jatuh dan cedera kendaraan bermotor merupakan cedera yang paling sering terjadi yaitu dengan prevalensi masing-masing 40,9% dan 40,6%. Di Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi cedera yang terjadi di sekolah dan lingkungannya pada anak usia 5-14 tahun sebesar 17,4%, dimana perempuan lebih banyak mengalami cedera (7,1%) dibandingkan laki-laki (5,3%). Adapun prevalensi anak usia 5-14 tahun dengan jenis cedera lecet/lebam/memar sebesar 74,5%, luka iris/robek/tusuk 25,5%, terkilir 13,7%, patah tulang 2,6%, dan anggota tubuh terputus 0,7% (Risksedas, 2018). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya keselamatan melalui tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) untuk mengatasi kejadian cedera pada anak usia sekolah.

P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) adalah tindakan awal yang berperan penting dalam menyelamatkan nyawa, mengurangi rasa sakit, mencegah cedera menjadi lebih parah, serta merawat korban sementara sebelum mendapat perawatan dari tenaga medis. Keterampilan dalam melakukan tindakan P3K sangat penting, terutama bagi anak usia sekolah. Namun, sebelum berfokus pada pelaksanaan tindakan tersebut, langkah pertama yang krusial adalah memahami isi kotak P3K serta fungsi dan prosedurnya. Kotak P3K adalah perangkat yang harus selalu tersedia kapan pun dan di mana pun yang berisi berbagai jenis barang yang diperlukan untuk memberikan pertolongan pertama saat terjadi cedera atau sakit (Anjarwati et al., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang isi kotak P3K adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta interaktif. Kartu Pintar (*Smart Card*) merupakan media pembelajaran yang dapat menjadi solusi efektif karena memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Dari beberapa penelitian sebelumnya ditemukan bahwa metode pembelajaran dengan bermain sambil belajar merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa, khususnya tentang kesehatan (Puspitaningtiyas & Leman, 2017; Rosidha, 2020; Oktaviani et al, 2022).

Upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai P3K telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Kusumaningrum et al, 2018; Rosuliana et al, 2023; Sari & Endiyono, 2023). Meskipun demikian, sampai saat ini belum ada intervensi khusus yang berikan kepada anak sekolah tentang pengenalan isi kotak P3K dengan media tertentu sebagai bekal siswa untuk melakukan tindakan P3K secara nyata di lingkungan sekolahnya maupun lingkungan sekitarnya. Padahal, pengenalan isi kotak P3K merupakan langkah awal yang terpenting sebelum anak diberikan pelatihan mengenai cara melakukan P3K, agar anak mampu memahami dengan baik alat-alat atau bahan-bahan medis yang dapat digunakan untuk mengobati luka pada cedera.

Desa Coppo Tompong adalah salah satu desa di Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa ini memiliki beberapa sekolah yang memiliki UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan pengabdian masyarakat berupa pemberian pendidikan kesehatan tentang pengenalan isi kotak P3K dengan menggunakan media yang menarik dan interaktif. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang isi kotak P3K, sehingga mereka dapat memahami fungsi serta penggunaan setiap alat medis yang terdapat dalam kotak P3K.

2. METODE

Sosialisasi isi kotak P3K dilaksanakan secara tatap muka dengan siswa kelas VIII MTS DDI Galla Raya di Desa Coppo Tompong, dengan jumlah peserta sebanyak 31 orang. Kegiatan ini

terdiri dari beberapa tahapan: pemberian lembar pre-test kepada peserta, pemaparan materi mengenai kotak P3K melalui media permainan kartu pintar, dan pemberian post-test kepada peserta setelah sosialisasi selesai. Pre-test dan post-test masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta sebelum dan sesudah penyampaian materi.

Pada awal sosialisasi, fasilitator memberikan penjelasan mengenai konsep Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di sekolah, termasuk pentingnya penerapan K3 dan jenis-jenis cedera ringan yang sering terjadi di sekolah, seperti luka gores dan memar. Setelah memahami konsep K3, siswa dikenalkan dengan kotak P3K dan berbagai alat di dalamnya, seperti rivanol, betadine, alcohol swab, plester luka, perban, kasa steril, dan kapas, serta fungsinya masing-masing.

Selanjutnya, kegiatan dilakukan dengan metode bermain sambil belajar menggunakan media kartu pintar. Peserta dibagi menjadi lima kelompok, dan setiap kelompok mendapatkan kartu pintar yang berisi gambar serta fungsi peralatan P3K. Fasilitator kemudian menampilkan gambar atau fungsi peralatan P3K secara acak melalui *PowerPoint*, dan setiap kelompok harus menebak dengan cepat. Jika gambar yang ditampilkan, peserta harus menunjukkan kartu dengan fungsi yang sesuai, dan sebaliknya, jika fungsi yang ditampilkan, peserta harus menunjukkan kartu bergambar alat yang sesuai. Setelah jawaban diberikan, fasilitator memberikan penjelasan lebih lanjut tentang fungsi setiap alat dalam kotak P3K. Untuk meningkatkan semangat peserta, *reward* diberikan kepada kelompok yang berhasil menjawab dengan benar. Metode ini dirancang untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi isi kotak P3K pada siswa-siswi di sekolah MTS di Desa Coppo Tompong merupakan intervensi non fisik yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap isi kotak P3K sebagai upaya solutif bagi siswa/i SMP dalam memahami dan mengelola peralatan kesehatan. Adapun jumlah siswa/i yang ikut serta dalam sosialisasi yaitu sebagian besar siswa/i berjenis kelamin perempuan 94% (29 orang), sementara laki-laki hanya 6% (2 orang). Berdasarkan usia, sebagian besar siswa/i berumur 13 tahun 71% (22 orang) dan paling sedikit berumur 14 tahun yaitu 29% (9 orang).

Sosialisasi isi kotak P3K ini mengajak siswa/i untuk memahami fungsi serta penggunaan setiap alat medis yang terdapat dalam kotak P3K. Kegiatan ini dilakukan dengan metode bermain sambil belajar menggunakan kartu pintar kenali kotak P3K. Diterapkannya kartu pintar sebagai media sosialisasi bertujuan supaya siswa/i dapat memahami pentingnya peralatan P3K, tahu cara menggunakannya, dan memiliki pengetahuan yang cukup untuk merespons situasi darurat dengan bijak. Sosialisasi semacam ini bukan hanya menjadi solusi praktis bagi siswa/i SMP di Desa Coppo Tompong, tetapi juga merupakan langkah proaktif dalam membangun pemahaman dan keterampilan kesehatan di kalangan generasi muda.



Gambar 1. Desain Media Kartu Pintar Pengenalan Isi Kotak P3K



Gambar 2. Kegiatan Bermain Sambil Belajar



Gambar 3. Foto Bersama

Adapun distribusi skor pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi isi kotak P3K dianalisis menggunakan *Uji Wilcoxon*. Adapun distribusi skor pengetahuan responden dari hasil *pre-test* dan *post-test* sosialisasi isi kotak P3K pada siswa MTS Kelas VIII di Desa Coppo Tompong pada Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Isi Kotak P3K pada Siswa Kelas VIII di Sekolah MTS Desa Coppo Tompong Tahun 2024

Skor Pengetahuan	N	Min	Maks	Mean $\pm$ SD	P-Value
Sebelum	31	4	8	6,5 $\pm$ 0,85	0,001
Sesudah	31	6	9	7,2 $\pm$ 0,57	

Sumber:
Data

Primer PBL II, 2024

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Skor *pre-test* (sebelum sosialisasi) memiliki rata-rata nilai 6,5 yang meningkat menjadi 7,2 pada *post-test* (setelah sosialisasi) dari total 10 poin. Hasil analisis menggunakan *uji Wilcoxon* mengungkapkan nilai *p-value* < 0,05 (*p-value* = 0,001), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan secara statistik antara skor *pre-test* dan *post-test*. Nilai *p-value* ini mengindikasikan bahwa peningkatan skor pengetahuan tidak terjadi secara kebetulan, melainkan sebagai hasil dari intervensi yang diberikan. Dengan kata lain, metode sosialisasi yang memanfaatkan media kartu pintar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman responden mengenai isi dan fungsi kotak P3K.

Sosialisasi isi kotak P3K merupakan langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa di MTS mengenai pertolongan pertama. Menurut Notoatmodjo (Widiastuti & Adiputra, 2022), pengetahuan adalah hasil dari proses "tahu" yang terjadi setelah individu mengamati suatu objek tertentu. Pengamatan ini dilakukan melalui indra manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh individu berasal dari apa yang dilihat dan didengar. Dalam konteks sosialisasi, penggunaan media kartu pintar dapat menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman mereka tentang isi kotak P3K. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisah & Parmilah (2020), yang menyatakan bahwa

terdapat perbedaan signifikan pada kesiapan menolong anggota PMR Wira sebelum dan sesudah diberikan intervensi ($p=0,000<0,05$).

Media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu kartu yang memuat materi tentang alat dan bahan yang berada di kotak P3K. Kartu sebagai media pembelajaran terbukti efektif, mudah dibuat, dan mampu meningkatkan partisipasi siswa. Kartu merupakan salah satu bentuk media visual yang lebih sederhana untuk dibuat dan dipahami, sehingga mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi yang telah mereka pelajari (Rosidha, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasiwi et al (2022) menemukan bahwa edukasi P3K yang diberikan pada siswa kelas VIII atau responden berusia 12-15 tahun berada dalam perkembangan psikologis, kemampuan berpikir kreatif, peningkatan kognitif, cepat belajar, mudah termotivasi, cerdas emosional, ingin belajar hal baru dan dapat menjadi penolong pertama dikarenakan memiliki potensi yang baik dalam pemberian pertolongan. Selain itu, edukasi P3K mengandung faktor yang dapat mempengaruhi tingkat 56 pengetahuan pada masa adolesensi (remaja awal) usia 12-15 tahun seperti pengalaman, lingkungan, sumber informasi mengenai pertolongan pertama. Dengan demikian minat untuk pemberian pertolongan pertama akan semakin meningkat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi isi kotak P3K menggunakan metode bermain sambil belajar dengan media kartu pintar efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa kelas VIII MTS DDI Galla Raya. Terjadi peningkatan yang signifikan pada skor pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi isi kotak P3K. Kerjasama antara pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan orangtua siswa dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik P3K di lingkungan sekolah maupun rumah. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh peningkatan pengetahuan tentang isi kotak P3K terhadap keterampilan dan perilaku siswa dalam melakukan tindakan P3K.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi ini, antara lain :

1. Universitas Hasanuddin sebagai institusi yang membantu menjalankan kegiatan PBL II.
2. Kepala Desa Coppo Tompong yang telah memberikan izin untuk melaksanakan intervensi dan mendukung segala program intervensi PBL II.
3. Masyarakat Desa Coppo Tompong yang telah banyak membantu selama melaksanakan pengabdian.
4. Pihak MTS DDI Galla Raya Desa Coppo Tompong yang telah banyak membantu selama melaksanakan kegiatan sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, R. L., & Parmilah, P. (2020). Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Bagi Palang Merah Remaja (PMR) Meningkatkan Kesiapan Menolong Korban Kecelakaan (First Aid Education For Youth Red Cross Improve Readiness To Help Accident Victim). *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 112-119.
- Anjarwati, A., Kurniawati, A., Zamili, F., Diana, D.R. N., Suparni, S., & Putra, M. T. R. (2022). Sosialisasi P3K dan APD sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan di SDN Sukabumi 1 Probolinggo. *AMALIAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 167-171.
- Departemen Kesehatan RI. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI: 2009.
- Kartikasiwi, A. (2022). *Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Anggota Palang Merah Remaja (PMR)* (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Kusumaningrum, B. R., Kartika, A. W., Ulya, I., Choiriyah, M., Ningsih, D. K., & Kartikasari, E. (2018). Pelatihan Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan di Sekolah Children Centre Brawijaya Smart School

- Malang. *International Journal of Community Service Learning*, 2(4), 309-314.
- Lubis, P., Hasanah, O., & Dewi, A. P. (2015). Gambaran Tingkat Risiko Cedera Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Online Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau*, 2(2).
- Lukita, D., Puspitasari, P., & Asrie, W. P. (2021). Pendidikan Kesehatan pada Guru Tentang Pertolongan Pertama dalam Penanganan Cedera pada Anak Usia Pra-Sekolah. *Bina Sehat Masyarakat*, 1(1), 8-13.
- Oktaviani, E., Susmini, S., & Ridawati, I. D. (2022). Permainan Edukatif Quarted Flash Card (QFC) Sebagai Media Promosi Kesehatan Penyakit Menular dan Tidak Menular pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 2216-2225.
- Puspitaningtiyas, R., & Leman, M. A. (2017). Perbandingan efektivitas dental health education metode ceramah dan metode permainan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *e-GiGi*, 5(1).
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi melalui model pembelajaran make and match berbasis media kartu pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393-401.
- Rosuliana, N. E., Febuanti, S., Mariani, D., & Cahyati, A. (2023). Optimalisasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dasar tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) berbasis media audiovisual. *Abdimas Galuh*, 5(1), 585-593.
- Sari, N. A., & Endiyono, E. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dengan Media Buku Pop Up Terhadap Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 558-561.
- Widiastuti, N. K. P., & Adiputra, I. M. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(1), 23-31.